

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

- a. Distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene* pedagang di rumah sakit Wilayah Jakarta Pusat pada tahun 2026 menunjukkan bahwa 85 orang dari total 118 responden (72%) memenuhi syarat perilaku *personal hygiene* yang diharapkan.
- b. Distribusi frekuensi faktor predisposisi menunjukkan bahwa 57,6% responden berkategori usia ≥ 38 tahun dan sebesar 42,4% responden berkategori usia < 38 tahun. Responden dengan jenis kelamin perempuan sebesar 68,4% dan jenis kelamin laki-laki sebesar 31,45%. Selain itu, responden yang memiliki lama kerja lebih dari 10 tahun sebesar 8,5%, lama kerja 5-10 tahun sebesar 44,1%, dan kurang dari 5 tahun sebesar 47,5%. Pada pengetahuan menunjukkan 79,7% responden memiliki pengetahuan baik dan 20,3% responden memiliki pengetahuan tidak baik. Sementara itu, terdapat 55,1% responden dengan sikap baik dan 44,9% responden dengan sikap tidak baik.
- c. Distribusi frekuensi faktor pemungkin menunjukkan bahwa 48,3% responden memiliki praktik kebersihan peralatan yang baik dan 51,7% responden memiliki praktik kebersihan peralatan yang tidak baik. Sementara itu, 53,4% responden memiliki sarana sanitasi yang memenuhi syarat dan 46,6% responden memiliki sarana sanitasi yang tidak memenuhi syarat.
- d. Distribusi frekuensi faktor pendorong menunjukkan bahwa 84,7% responden pernah mengikuti kegiatan penyuluhan dan 15,3% responden tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan. Sementara itu, 83,9% responden terdapat peran petugas dan 16,1% responden tidak terdapat peran petugas.

- e. Pada faktor predisposisi, variabel pengetahuan memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku *personal hygiene* pada pedagang kantin ($p \leq 0,05$). Sementara itu, variabel usia, jenis kelamin, lama kerja, dan sikap tidak memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku *personal hygiene* pada pedagang kantin ($p > 0,05$).
- f. Pada faktor pemungkin, variabel kebersihan peralatan dan sarana sanitasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku *personal hygiene* pada pedagang kantin ($p \leq 0,05$).
- g. Pada faktor pendorong, variabel peran petugas memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku *personal hygiene* pada pedagang kantin ($p > 0,05$). Namun, variabel kegiatan penyuluhan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku *personal hygiene* pada pedagang kantin ($p \leq 0,05$).

V.2. Saran

a. Bagi Rumah Sakit

Sanitarian rumah sakit mewajibkan penggunaan alat pelindung diri (APD) serta meningkatkan sikap positif terkait *personal hygiene*, misalnya dengan tidak menggunakan perhiasan dan tidak merokok saat berdagang pada pedagang. Sanitarian meningkatkan pengawasan terhadap praktik kebersihan peralatan dan mendorong pedagang kantin berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan akibat keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *personal hygiene* pedagang kantin, dengan fokus pada aspek-aspek yang belum diteliti. Seperti budaya kerja, tingkat pendidikan, dan pelatihan. Penelitian juga dapat dilakukan dengan metode yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan perilaku seiring waktu. Selain itu, dapat dilakukan analisis

multivariat untuk mengetahui faktor yang paling memengaruhi perilaku *personal hygiene* pada pedagang kantin rumah sakit.